

Pengaruh *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return on Asset* pada PT. Bank Mandiri TBK. Periode 2013-2024

Firdo Abdurahman¹, Ananda Hadistia²

^{1,2}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

* Corresponding author: firdoabdurahman2003@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima 1 Desember 2025
Disetujui 15 Desember 2025
Diterbitkan 31 Desember 2025

Kata Kunci:

Non Performing Loan,
Capital Adequacy Ratio, *Return on Asset*,
Profitabilitas Bank,
Bank Mandiri.

ABSTRAK

Perkembangan industri perbankan yang semakin kompetitif menuntut setiap bank untuk mampu menjaga dan meningkatkan tingkat profitabilitasnya melalui pengelolaan risiko kredit serta kecukupan modal yang efektif dan berkelanjutan. Profitabilitas menjadi indikator penting yang mencerminkan kinerja dan keberlangsungan usaha bank, salah satunya diukur melalui *Return on Asset* (ROA) yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Dalam praktik perbankan, tingkat *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan dua faktor utama yang diyakini memiliki keterkaitan erat dengan kinerja profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh NPL dan CAR terhadap ROA pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2013–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara resmi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda yang diawali dengan pengujian asumsi klasik guna memastikan kelayakan model, serta dilanjutkan dengan uji parsial dan uji simultan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kredit bermasalah cenderung menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Sementara itu, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial, yang menunjukkan bahwa tingginya tingkat kecukupan modal belum tentu secara langsung meningkatkan profitabilitas bank. Secara simultan NPL dan CAR terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini menegaskan bahwa pengendalian risiko kredit yang optimal, didukung oleh

permodalan yang memadai, merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas dan profitabilitas perbankan.

DOI:
10.32493/jism.v5i4.56277

ABSTRACT

Keywords:

Non-Performing Loan,
Capital Adequacy
Ratio, Return on
Assets, Bank
Profitability, Bank
Mandiri.

The increasingly competitive development of the banking industry requires banks to maintain and enhance their profitability through effective and sustainable credit risk management and adequate capital structures. Profitability serves as a crucial indicator of a bank's performance and business sustainability, one of which is measured by Return on Assets (ROA), reflecting the bank's ability to generate earnings from its total assets. In banking practice, the level of Non-Performing Loans (NPL) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) are two key factors believed to have a strong relationship with profitability performance. Therefore, this study aims to analyze the effects of NPL and CAR on ROA at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk during the 2013–2024 period. This research adopts a quantitative associative approach using secondary data derived from officially published annual financial statements. The analytical method employed is multiple linear regression, preceded by classical assumption tests to ensure the appropriateness of the model, followed by partial and simultaneous tests to examine the research hypotheses. The results indicate that NPL has a negative and significant effect on ROA, suggesting that an increase in non-performing loans tends to reduce the bank's ability to generate profits. Meanwhile, CAR does not have a significant partial effect on ROA, indicating that a high level of capital adequacy does not necessarily lead to an immediate increase in bank profitability. However, jointly, NPL and CAR are proven to have a significant effect on ROA. These findings emphasize that effective credit risk control, supported by adequate capital, plays a vital role in maintaining banking stability and profitability.

How to cite: Abdurahman, F., Hadistia, A. (2025). Pengaruh Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return on Asset pada PT. Bank Mandiri TBK. Periode 2013-2024. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)* Vol.5 No.4 Tahun 2025 Alamat DOI. 10.32493/jism.v5i4.56277



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat di bidang ekonomi dan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam dinamika dunia usaha, khususnya pada sektor jasa keuangan yang memiliki peran strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional. Perbankan menjadi salah satu institusi kunci karena fungsinya sebagai intermediary yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke sektor produktif guna mendorong pertumbuhan ekonomi (Dwiningtyas & Yoewono,

2023). Dalam konteks Indonesia, keberadaan bank tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan komersial, tetapi juga sebagai motor pembangunan ekonomi yang berkontribusi langsung terhadap stabilitas sistem keuangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 menegaskan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. Definisi ini menempatkan perbankan sebagai institusi yang memiliki tanggung jawab ekonomi dan sosial secara bersamaan.

Seiring meningkatnya persaingan di era globalisasi, industri perbankan dituntut untuk terus meningkatkan kinerja dan kualitas layanan melalui evaluasi berkelanjutan. Orientasi utama bank sebagai entitas bisnis adalah memaksimalkan keuntungan, sehingga diperlukan strategi pengelolaan keuangan yang efektif, termasuk melalui analisis laporan keuangan (Muhri et al., 2022). Salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja bank adalah tingkat profitabilitas, yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara efisien. Dalam industri perbankan, profitabilitas umumnya diukur dengan *Return on Asset* (ROA), karena rasio ini menunjukkan sejauh mana aset bank mampu dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan. ROA menjadi indikator penting bagi manajemen dan investor dalam menilai efektivitas pengelolaan aset serta keberlanjutan kinerja keuangan bank (Farhas, 2021).

Faktor permodalan dan kualitas kredit merupakan variabel krusial yang memengaruhi kinerja keuangan bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan bank dalam menyediakan modal yang memadai untuk menutup risiko dari aktivitas operasional dan penyaluran kredit. CAR yang berada di atas standar minimum regulator menunjukkan bahwa bank memiliki bantalan modal yang cukup kuat untuk menghadapi potensi kerugian (Fauzi et al., 2020). *Non Performing Loan* (NPL) merepresentasikan tingkat kredit bermasalah yang dapat menjadi sumber risiko utama bagi bank (Pirgaip & Uysal, 2023). NPL yang tinggi tidak hanya menekan likuiditas dan permodalan, tetapi juga berpotensi menurunkan profitabilitas karena meningkatnya beban pencadangan kerugian kredit. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam, di mana NPL cenderung berdampak negatif terhadap ROA, sedangkan CAR umumnya berpengaruh positif terhadap kinerja profitabilitas bank.

Penelitian ini mengambil PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai objek kajian, mengingat posisinya sebagai salah satu bank terbesar dan paling berpengaruh di Indonesia. Sejak berdiri sebagai hasil restrukturisasi perbankan nasional pada akhir 1990-an, Bank Mandiri menunjukkan kinerja yang terus membaik melalui penguatan permodalan, konsolidasi sistem, dan ekspansi kredit yang signifikan. Data periode 2013–2024 memperlihatkan bahwa total kredit dan aset Bank Mandiri mengalami pertumbuhan yang konsisten, diiringi dengan fluktuasi NPL yang cenderung menurun pada periode akhir serta peningkatan laba bersih yang signifikan. Pola ini mengindikasikan bahwa pengelolaan risiko kredit dan penguatan modal berperan penting dalam mendukung peningkatan ROA. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh NPL dan CAR terhadap ROA guna memahami bagaimana kualitas aset dan kecukupan modal memengaruhi profitabilitas Bank Mandiri dalam jangka panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2013–2024, serta menelaah sejauh mana *Non Performing Loan* (NPL) memengaruhi tingkat ROA bank tersebut dalam kurun waktu yang sama. Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk mengetahui pengaruh CAR dan NPL secara simultan terhadap ROA, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai peran kecukupan modal dan

kualitas kredit dalam menentukan tingkat profitabilitas Bank Mandiri sebagai salah satu bank utama di Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

1. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan tingkat risiko kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran pokok maupun bunga pinjaman sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan (Pada et al., 2024). Tingginya NPL mencerminkan menurunnya kualitas aset bank karena semakin besar porsi kredit yang berada dalam kategori bermasalah, yang pada akhirnya dapat menekan kinerja keuangan dan efisiensi operasional bank. Kredit bermasalah tidak hanya berdampak pada pendapatan bunga, tetapi juga meningkatkan beban pencadangan kerugian kredit sehingga berpotensi menurunkan tingkat profitabilitas bank secara keseluruhan (Dwiningtyas & Yoewono, 2023). Pengendalian NPL menjadi aspek krusial dalam menjaga stabilitas dan kesehatan bank, terutama agar rasio tersebut tetap berada di bawah batas aman yang ditetapkan regulator. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa NPL merupakan indikator utama risiko usaha perbankan yang secara langsung memengaruhi kinerja laba dan keberlanjutan bank.

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan bank dalam menyediakan modal yang cukup untuk menutup risiko yang timbul dari seluruh aset produktif yang dimiliki, khususnya aset yang mengandung risiko seperti kredit. CAR berfungsi sebagai bantalan keuangan (*capital buffer*) yang memungkinkan bank tetap mampu menjalankan operasionalnya meskipun menghadapi potensi kerugian akibat risiko kredit, pasar, maupun operasional (Maulana & Hexana Sri Lastanti, 2023). Semakin tinggi nilai CAR, semakin kuat pula posisi permodalan bank dalam menanggung risiko serta menjaga kepercayaan masyarakat dan investor (Harfina et al., 2023). Regulasi perbankan mewajibkan bank untuk menjaga CAR pada tingkat minimum tertentu agar ekspansi usaha dan pertumbuhan aset tetap sejalan dengan kemampuan permodalan yang dimiliki. Dengan demikian, CAR tidak hanya berperan sebagai indikator kesehatan bank, tetapi juga menjadi faktor penting yang mendukung stabilitas sistem perbankan dan kinerja keuangan jangka panjang.

3. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimilikinya. ROA menekankan efektivitas manajemen dalam mengelola aset produktif agar dapat memberikan kontribusi optimal terhadap perolehan keuntungan (Sudirman et al., 2023). Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja bank dalam mengonversi aset menjadi laba, sehingga mencerminkan efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan manajerial (Markonah et al., 2020). Dalam industri perbankan, ROA sering dijadikan indikator utama untuk menilai kinerja keuangan karena aset bank sebagian besar berasal dari dana masyarakat yang harus dikelola secara produktif dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu, ROA menjadi ukuran penting dalam menilai keberhasilan bank dalam mencapai tujuan profitabilitas sekaligus menjaga keberlanjutan usaha.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antarvariabel berdasarkan data numerik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya melalui analisis statistik yang relevan (Sugiyono, 2019). Hubungan antarvariabel dianalisis untuk mengetahui sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen dalam periode pengamatan tertentu. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa penelitian kuantitatif menekankan pada pengukuran objektif, penggunaan instrumen terstandar, serta analisis statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan secara ilmiah (Sugiyono, 2018).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu bank terbesar dan telah terdaftar di pasar modal Indonesia, yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, yang berkedudukan di Jakarta. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada peran strategis Bank Mandiri dalam sistem perbankan nasional serta ketersediaan data keuangan yang lengkap dan dapat diakses secara publik. Periode penelitian mencakup data tahunan selama 2013–2024, yang dinilai cukup representatif untuk menggambarkan dinamika kinerja keuangan bank dalam jangka menengah hingga panjang. Rentang waktu penelitian juga disesuaikan dengan tahapan penyusunan proposal, bimbingan, revisi, dan penyempurnaan penelitian hingga siap untuk dianalisis secara komprehensif.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Jenis Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala
<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	Independen (X1)	Rasio yang menggambarkan tingkat kredit bermasalah pada bank sebagai cerminan risiko kredit akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman	Tingkat kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Independen (X2)	Rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal yang memadai untuk menutup risiko dari aset produktif yang dimiliki	Perbandingan modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko	Rasio
<i>Return on Asset (ROA)</i>	Dependen (Y)	Rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki	Tingkat laba bersih yang dihasilkan dari total aset	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2013–2024. Populasi tersebut dipilih karena mencerminkan keseluruhan kondisi keuangan bank yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan data laporan keuangan yang telah dipublikasikan, khususnya laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan rasio keuangan dalam periode pengamatan. Pemilihan sampel dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan kelengkapan dan konsistensi data agar analisis yang dilakukan menghasilkan temuan yang akurat dan representatif.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat dokumentasi, yaitu data yang telah dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan dan pihak terkait. Data diperoleh melalui penelusuran laporan keuangan tahunan yang tersedia pada situs resmi perusahaan serta sumber daring lain yang kredibel (Sugiyono, 2021). Pengumpulan data juga

didukung oleh studi kepustakaan melalui penelaahan buku teks, jurnal ilmiah, dan publikasi akademik yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan bersifat valid, mutakhir, dan sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif asosiatif menggunakan bantuan perangkat lunak statistik. Tahap awal analisis dilakukan melalui statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Selanjutnya, dilakukan pengujian asumsi klasik guna memastikan bahwa data memenuhi persyaratan analisis regresi, sehingga hasil estimasi tidak bias dan dapat diinterpretasikan secara valid. Setelah asumsi terpenuhi, analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Pengujian signifikansi dilakukan untuk menilai kekuatan hubungan dan pengaruh antarvariabel, sementara koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Seluruh tahapan analisis ini dirancang untuk memberikan kesimpulan empiris yang kuat, terukur, dan dapat direplikasi oleh peneliti lain dalam konteks penelitian sosial dan perilaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan bank milik negara yang didirikan di Indonesia pada 2 Oktober 1998 dan berkantor pusat di Jakarta sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan nasional, yang secara resmi mulai beroperasi pada 1 Agustus 1999 setelah proses penggabungan empat bank pemerintah Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia serta didukung penyertaan modal tunai dari pemerintah. Sejak awal pendiriannya, Bank Mandiri menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan anggaran dasar yang telah mengalami beberapa kali perubahan untuk menyesuaikan dinamika tata kelola perusahaan, termasuk perubahan status dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka pada tahun 2004 tanpa mengubah nama perusahaan. Dalam menjalankan operasionalnya, Bank Mandiri mengusung visi sebagai mitra finansial pilihan utama dengan misi menyediakan solusi perbankan digital yang andal dan sederhana sebagai bagian dari kehidupan nasabah. Identitas merek Bank Mandiri tercermin melalui logo, warna, dan tagline “Terdepan, Terpercaya, Tumbuh Bersama,” yang secara keseluruhan merepresentasikan profesionalisme, stabilitas, integritas, serta komitmen untuk tumbuh bersama nasabah dan perekonomian Indonesia, didukung oleh struktur organisasi yang dirancang untuk menunjang efektivitas pengelolaan dan keberlanjutan kinerja perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2019), kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) merupakan kondisi ketika nasabah tidak lagi mampu memenuhi sebagian maupun seluruh kewajiban pembayaran kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan, sehingga menimbulkan risiko bagi kinerja keuangan bank. (Dwihandayani, 2017) menjelaskan bahwa rasio NPL menggambarkan perbandingan antara jumlah kredit bermasalah berdasarkan tingkat kolektibilitas dengan total kredit yang disalurkan oleh bank. Tingginya rasio NPL mencerminkan memburuknya kualitas kredit karena semakin besar porsi kredit yang mengalami masalah, yang pada akhirnya dapat menekan permodalan bank serta memicu gangguan likuiditas. Kondisi tersebut berdampak langsung pada penurunan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi nilai NPL maka semakin rendah pula tingkat profitabilitas yang dapat dicapai.

Tabel 2. Data *Non Performing Loan* (NPL) (Disajikan dalam jutaan Rupiah)

TAHUN	KREDIT BERMASALAH (Rp Jutaan)	TOTAL KREDIT (Rp Jutaan)	NPL (%)
2013	9,021,000	472,435,000	1.91
2014	11,410,000	529,973,000	2.15
2015	15,517,000	595,458,000	2.61
2016	26,475,000	662,013,000	4.00
2017	22,234,000	644,257,000	3.45
2018	20,044,000	669,875,000	2.99
2019	18,840,000	792,351,000	2.38
2020	24,829,000	763,603,000	3.25
2021	23,118,888	828,113,863	2.79
2022	17,443,642	932,639,051	1.87
2023	10,999,536	1,085,787,427	1.01
2024	12,609,239	1,310,779,400	0.96

Sumber : *Statistical package for the social sciences* (SPSS)

Berdasarkan pengamatan terhadap perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2013–2024, dapat diketahui bahwa tingkat kredit bermasalah menunjukkan pola yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Pada awal periode pengamatan, yakni tahun 2013, rasio NPL berada pada level 1,91%, kemudian mengalami kecenderungan peningkatan hingga mencapai nilai tertingginya pada tahun 2016 sebesar 4,00%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pada tahun tersebut Bank Mandiri menghadapi tekanan risiko kredit paling besar dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya dalam rentang waktu penelitian, sehingga kualitas aset berada pada titik yang relatif kurang optimal.

Menurut (Slamet Riyadi, 2016), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kewajiban bank dalam menyediakan modal minimum sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Rasio ini mencerminkan sejauh mana kemampuan bank dalam menjaga kecukupan permodalannya untuk mendukung kegiatan operasional. CAR berfungsi sebagai indikator penting dalam menilai kemampuan bank dalam menyerap potensi penurunan nilai aset yang timbul akibat kerugian dari aset-aset berisiko. Selain itu, CAR juga digunakan untuk menilai tingkat efisiensi pemanfaatan dana modal yang dimiliki bank dalam mendukung aktivitas investasi dan menjaga stabilitas keuangan.

Tabel 3. Data *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

TAHUN	TOTAL MODAL (Rp Jutaan)	ATMR (Rp Jutaan)	CAR (%)
2013	73,345,421	431,632,851	16.99
2014	85,479,696	445,254,441	19.20
2015	107,388,146	497,912,789	21.57
2016	137,432,214	643,379,490	21.36
2017	153,178,315	707,791,497	21.64
2018	167,557,982	799,235,097	20.96
2019	188,828,259	882,905,621	21.39
2020	164,657,355	827,461,178	19.90
2021	175,256,894	894,029,247	19.60
2022	191,844,453	986,051,285	19.46
2023	221,988,279	1,033,407,212	21.48
2024	244,258,632	1,215,157,443	20.10

Sumber : Laporan keuangan PT. Bank Mandiri Tbk (Persero)

Berdasarkan informasi yang tersaji pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa selama rentang waktu 2013–2024 tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Mandiri Tbk secara

umum menunjukkan kondisi yang sehat dan relatif konsisten. Pada awal periode pengamatan, yaitu tahun 2013, nilai CAR berada pada angka 16,99%, kemudian mengalami tren peningkatan secara bertahap hingga mencapai 21,64% pada tahun 2017, yang mencerminkan semakin kuatnya posisi permodalan bank dalam menghadapi risiko dan mendukung aktivitas operasionalnya.

Menurut (Horne & Wachowicz, 2018), yang dikenal sebagai pakar di bidang manajemen keuangan, *Return on Asset* (ROA) merupakan indikator penting yang digunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki guna menghasilkan laba melalui kegiatan operasional yang dijalankan.

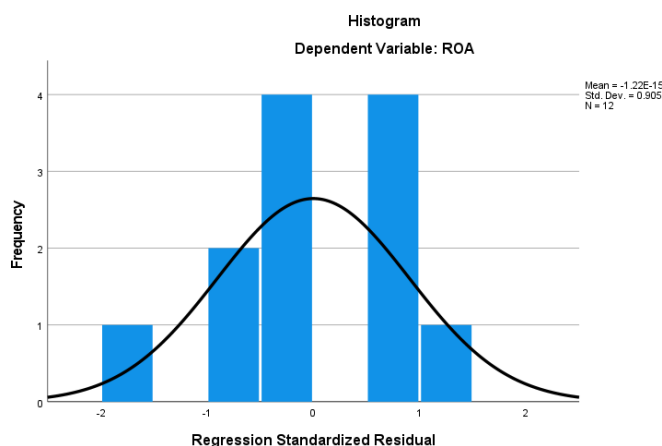
Tabel 4. Data *Return on Asset* (ROA)

Tahun	Laba Bersih (Rp Jutaan)	Total Aset (Rp Jutaan)	ROA (%)
2013	18.829.934	733.099.762	2,57
2014	20.654.783	855.039.673	2,42
2015	21.152.398	910.063.409	2,32
2016	14.650.163	1.038.706.009	1,41
2017	21.443.042	1.124.700.847	1,91
2018	25.851.937	1.202.252.094	2,15
2019	28.455.592	1.318.246.335	2,16
2020	17.645.624	1.429.334.484	1,23
2021	30.551.097	1.725.611.128	1,77
2022	44.952.368	1.992.544.687	2,26
2023	60.051.870	2.174.219.449	2,76
2024	61.165.121	2.427.223.262	2,52

Sumber : Laporan keuangan PT. Bank Mandiri Tbk (Persero)

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel tersebut, perkembangan *Return on Asset* (ROA) PT Bank Mandiri Tbk selama periode 2013–2024 memperlihatkan pola yang berfluktuasi. Pada awal periode pengamatan, ROA berada pada tingkat yang relatif tinggi, kemudian mengalami penurunan hingga mencapai 1,23% pada tahun 2020. Setelah melewati periode tersebut, kinerja ROA kembali menunjukkan perbaikan yang signifikan, tercermin dari peningkatan nilai ROA yang mencapai 2,76% pada tahun 2023.

Uji asumsi klasik merupakan tahap penting dalam penggunaan model regresi untuk memastikan bahwa model yang digunakan layak dan memenuhi kriteria sebagai model regresi yang baik (Ghozali, 2022). Analisis regresi yang dilakukan harus terlebih dahulu memenuhi sejumlah prasyarat statistik, yang meliputi pengujian normalitas data, pemeriksaan adanya multikolinearitas antarvariabel independen, pengujian autokorelasi, serta identifikasi kemungkinan terjadinya heteroskedastisitas, agar hasil estimasi yang diperoleh bersifat valid dan dapat diinterpretasikan secara akurat.



Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Gambar 1. Hasil Uji Asumsi Klasik Histogram

Berdasarkan tampilan histogram tersebut sebaran residual pada variabel ROA (Y) terlihat membentuk pola yang relatif simetris dan mendekati bentuk kurva normal, dengan konsentrasi frekuensi yang lebih besar berada di sekitar nilai tengah. Tidak tampak adanya pengamatan ekstrem yang menyimpang secara signifikan dari pusat distribusi, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model ROA telah memenuhi asumsi normalitas atau setidaknya berada pada kondisi yang cukup mendekati distribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
NPL	0,916	1,092
CAR	0,916	1,092

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Tolerance pada variabel NPL dan CAR sebesar 0,916, yang berada di atas batas 0,10, sehingga menandakan tidak adanya hubungan korelasi yang kuat antarvariabel independen. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,092 yang masih jauh di bawah ambang batas 10,00 memperkuat kesimpulan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas. Oleh karena itu, variabel NPL dan CAR dapat digunakan secara mandiri sebagai variabel independen dalam menjelaskan variasi ROA pada model regresi yang digunakan.

Tabel 6. Hasil Uji Runs Test

Keterangan	Nilai
Test Value (Median)	-0,01033
Jumlah Kasus < Test Value	6
Jumlah Kasus \geq Test Value	6
Total Kasus	12
Jumlah Runs	6
Nilai Z	-0,303
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,762

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil Runs Test yang ditunjukkan pada tabel, diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0,762 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa residual tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, sehingga tidak terdapat hubungan sistematis antarresidual. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari gejala autokorelasi dan memenuhi kelayakan berdasarkan pengujian runs test.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	1.038	.615		1.688
	NPL	.056	.047	.359	1.190
	CAR	-.048	.031	-.466	-1.542

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser sebagaimana ditampilkan pada tabel, nilai signifikansi untuk variabel NPL tercatat sebesar 0,264 dan untuk CAR sebesar 0,158, yang keduanya berada di atas batas signifikansi 0,05. Selain itu, variabel CAR menunjukkan koefisien bernilai negatif ($B = -0,048$), yang menandakan bahwa peningkatan CAR cenderung berkaitan dengan penurunan nilai absolut residual, namun hubungan tersebut tidak bersifat signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas dan telah memenuhi persyaratan asumsi klasik.

Analisis regresi linier berganda diterapkan untuk menilai sejauh mana pengaruh variabel independen, yaitu *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio*, terhadap *Return on Asset* sebagai variabel terikat. Setelah seluruh data melalui proses pengujian dan pengolahan statistik, diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.796	1.217		2.298	.047
	NPL	-.433	.093	-.863	-4.671	.001
	CAR	.019	.062	.056	.306	.767

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, model menunjukkan bahwa NPL dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa NPL memiliki hubungan negatif dengan ROA, sehingga peningkatan kredit bermasalah cenderung menurunkan tingkat profitabilitas bank. Sebaliknya, CAR berpengaruh positif terhadap ROA, namun kontribusinya relatif kecil, sehingga permodalan tidak menjadi faktor utama dalam meningkatkan laba. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa NPL merupakan variabel yang lebih dominan dibandingkan CAR dalam memengaruhi kinerja profitabilitas bank.

Tabel 9. Hasil Uji t Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.796	1.217		2.298	.047
	NPL	-.433	.093	-.863	-4.671	.001
	CAR	.019	.062	.056	.306	.767

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan perhitungan derajat kebebasan dengan tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,262, yang digunakan sebagai acuan dalam pengujian hipotesis parsial. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung $-4,671$ yang lebih besar secara absolut dibandingkan t tabel, sehingga NPL terbukti berpengaruh signifikan dan berarah negatif terhadap *Return on Asset* (ROA), yang berarti peningkatan NPL cenderung menurunkan profitabilitas bank. Sebaliknya, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan nilai signifikansi 0,767 yang melebihi 0,05 dan nilai t hitung 0,306 yang lebih kecil dari t tabel, sehingga CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap ROA, menandakan bahwa perubahan tingkat permodalan tidak secara langsung berdampak pada kinerja profitabilitas bank dalam periode penelitian.

Tabel 10. Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.716	2	.858	11.514	.003 ^b
	Residual	.671	9	.075		
	Total	2.387	11			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, NPL

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai F hitung sebesar 11,514 yang lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 4,26, disertai dengan nilai signifikansi 0,003 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel independen NPL dan CAR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ROA, sehingga model regresi yang digunakan dinyatakan layak untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 ^a	.719	.657	.27299

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi yang ditampilkan pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai R Square sebesar 0,657, yang menunjukkan bahwa variabel independen CAR dan NPL memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam menjelaskan variasi ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perubahan ROA dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dianalisis.

Tabel 12. Hasil Uji Auto Korelasi

		NPL	CAR	ROA
NPL	Pearson Correlation	1	.290	-.846**
	Sig. (2-tailed)		.360	.001
	N	12	12	12
CAR	Pearson Correlation	.290	1	-.194
	Sig. (2-tailed)	.360		.546
	N	12	12	12
ROA	Pearson Correlation	-.846**	-.194	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.546	
	N	12	12	12

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil analisis korelasi yang ditampilkan pada tabel, diketahui bahwa NPL memiliki hubungan negatif yang tergolong kuat terhadap ROA, ditunjukkan oleh nilai *Pearson Correlation* sebesar $-0,846$ dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan NPL cenderung diikuti oleh penurunan ROA. Sebaliknya, CAR menunjukkan hubungan negatif yang lemah dengan ROA, tercermin dari nilai *Pearson Correlation* sebesar $-0,194$ dan nilai signifikansi 0,546 yang melebihi 0,05, sehingga secara statistik tidak menunjukkan hubungan yang berarti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

hanya variabel NPL yang memiliki hubungan signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR tidak menunjukkan keterkaitan yang signifikan dalam periode penelitian.

1. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset*

Non Performing Loan (NPL) merupakan indikator yang digunakan untuk menilai tingkat risiko kredit bermasalah pada perbankan akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran pokok pinjaman, yang pada akhirnya dapat menurunkan kinerja dan efisiensi bank. Berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan No. 20/8/PBI/2018, batas maksimum NPL yang diperkenankan adalah sebesar 5%, di mana rasio yang melebihi batas tersebut akan berdampak pada penilaian tingkat kesehatan bank. Selama periode 2013–2024, NPL pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menunjukkan pola yang berfluktuasi, dengan nilai tertinggi tercatat pada tahun 2016 sebesar 4,00% dan nilai terendah pada tahun 2024 sebesar 0,96%.

Hasil pengujian parsial (uji *t*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai *t* hitung 4,671 yang lebih besar dari *t* tabel 2,262, sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Arah hubungan yang bersifat negatif menandakan bahwa peningkatan NPL akan menurunkan tingkat ROA, karena semakin besar kredit bermasalah akan meningkatkan beban pencadangan dan menekan laba bersih bank. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kinanti & Putra, 2024) serta (Pradana et al., 2025) yang menyatakan bahwa tingginya rasio NPL mencerminkan rendahnya efektivitas penyaluran kredit, sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas bank.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset*

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menanggung risiko dari aset produktif, khususnya kredit yang disalurkan. Semakin tinggi nilai CAR, semakin kuat kemampuan bank dalam menghadapi potensi risiko kerugian. Otoritas Jasa Keuangan melalui Peraturan No. 15/12/PBI/2013 menetapkan bahwa bank wajib menjaga CAR minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Selama periode 2013–2024, CAR pada PT Bank Mandiri Tbk mengalami fluktuasi dengan nilai tertinggi pada tahun 2017 sebesar 21,64% dan terendah pada tahun 2013 sebesar 16,99%, yang menunjukkan bahwa tingkat permodalan bank berada dalam kategori sehat.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,767 > 0,05$ dan *t* hitung $0,306 < t$ tabel 2,262, sehingga hipotesis alternatif ditolak. Hasil ini diperkuat oleh penelitian (Zulfa & Reviandani, 2024) yang menyatakan bahwa tingginya CAR lebih berfungsi sebagai penyangga risiko dan penjaga stabilitas keuangan, bukan sebagai faktor yang secara langsung meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian, besarnya modal yang dimiliki bank belum tentu berdampak langsung pada peningkatan ROA apabila tidak diikuti dengan pengelolaan aset dan operasional yang efisien.

3. Pengaruh *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil pengujian simultan (uji *F*), diperoleh nilai *F* hitung sebesar 11,514 yang lebih besar dari *F* tabel 4,26 dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL dan CAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 71,9%, sedangkan sisanya 28,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti efisiensi operasional, likuiditas, dan kebijakan manajemen aset.

Hasil ini konsisten dengan temuan (Devi et al., 2020) yang menyatakan bahwa kombinasi antara pengelolaan risiko kredit dan kecukupan modal memiliki peranan penting dalam menentukan profitabilitas bank. Penelitian (Fanny et al., 2020) juga menegaskan bahwa NPL dan CAR secara simultan mencerminkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan risiko dan

pendapatan dari aktivitas intermediasi. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat kesimpulan bahwa efektivitas pengendalian kredit bermasalah yang didukung oleh permodalan yang memadai menjadi kunci utama dalam meningkatkan ROA perbankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan kesleuruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang menandakan bahwa peningkatan kredit bermasalah akan menekan tingkat profitabilitas bank karena meningkatnya risiko kerugian dan beban pencadangan yang harus ditanggung, sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih rendah. Sementara itu, CAR tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial, yang mengindikasikan bahwa tingginya kecukupan modal belum tentu mampu meningkatkan profitabilitas apabila tidak diikuti dengan pengelolaan aset produktif yang efektif. Namun demikian, secara simultan NPL dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga kombinasi antara pengendalian risiko kredit dan kecukupan modal tetap memiliki peran penting dalam menentukan kinerja keuangan bank.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya memfokuskan pada dua variabel independen, sementara profitabilitas bank juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti efisiensi operasional, likuiditas, dan kondisi makroekonomi, serta memiliki kesamaan variabel dengan penelitian terdahulu meskipun berbeda pada objek dan periode pengamatan. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar manajemen bank terus menjaga stabilitas NPL melalui penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit, serta tetap mengelola CAR secara optimal untuk menjaga keberlanjutan operasional dan kepercayaan publik. Bagi penelitian selanjutnya, perluasan variabel, penambahan periode waktu, dan penggunaan rasio keuangan lain direkomendasikan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi, A. A. P. N., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio(Car), Loan To Deposit Ratio(Ldr), Non Performing Loan (Npl), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Dan Inflasi Terhadap Return on Asset(Roa) Pada Bpr Di Kabupaten Badung. *Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 1(4), 221–235. <http://www.albayan.ae>
- Dwihandayani, D. (2017). Analisis Kinerja Non Performing Loan (NPL) Perbankan di Indonesia dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi NPL. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 22(3), 265–274.
- Dwiningtyas, C. I., & Yoewono, H. (2023). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank: Studi Empiris Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 15(10), 1–19. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v15i1.2729>
- Fanny, F., Wijaya, W., Indahwati, I., Silcya, M., Wijaya, V. C., & Ginting, W. A. (2020). Analisis Pengaruh NPL, NIM, LDR, Dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pemerintah Konvensional Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Profita*, 13(1), 112. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.009>
- Farhas, R. J. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Pembangunan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(3), 494–512.

- Fauzi, A., Marundha, A., Setyawan, I., Syarief, F., Harianto, R. A., & Pramukty, R. (2020). Analisis Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt Bank Syariah Xxx. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1), 114–127. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i1.28392>
- Ghozali. (2022). *Statistik Non- Parametrik: Teori & Aplikasi dengan Program SPSS*. Penerbit Undip.
- Harfina, A. A., Sulistiyo, A. B., & Sofianti, S. P. D. (2023). Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Selama Pandemi Covid-19 Comparative Study of Financial Performance Between Sharia Banking in Indonesia and Malaysia During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 21(1), 1–17.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2018). Fundamentals of financial management (14th ed.). Pearson Education. In *Nursing Standard* (Vol 16, Number 43).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. <https://books.google.co.id/books?id=0IJoEQAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Kinanti, A., & Putra, A. (2024). Pengaruh NPL, LDR, dan CAR terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 8(1), 16482–16493.
- Markonah, M., Salim, A., & Franciska, J. (2020). Effect of profitability, leverage, and liquidity to the firm value. *DIJEFA*, 1(1), 83–94. <https://doi.org/10.31933/DIJEFA>
- Maulana, D., & Hexana Sri Lastanti. (2023). Kinerja Keuangan Perbankan Dan Karakteristik Dewan Terhadap Audit Delay Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1591–1602. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16237>
- Muhri, A., Habbe, A. H., & Rura, Y. (2022). Analisis Perbandingan Stabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Owner*, 7(1), 346–366. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1360>
- Pada, K., Iv, K., Febryianti, E., Kornitasari, Y., & Ekonomi, F. (2024). Pengaruh Kompetisi Bank Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Perbankan (Studi Kasus Pada KBMI IV Tahun 2019-2022). *CSEFB*, 3(3), 817–828.
- Pirgaip, B., & Uysal, A. (2023). The impact of non-performing loan sales on the stock market: The role of corporate governance in an emerging market. *Borsa Istanbul Review*, 23(3), 674–684. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2023.01.006>
- Pradana, E. P. D., Zaman, B., & Solikah, M. (2025). Pengaruh CAR, NPL, LDR, DAN BOPO Terhadap ROA Bank Konvensional Di BEI. *Simposium Manajemen dan Bisnis IV*, 4, 1148–1157.
- Slamet Riyadi. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.
- Sudirman, W. F. R., Riwu, Y. F., & Sumarwadji, H. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Indonesian Journal Economy and Management*, 01(September). <https://ojs.unpatompo.ac.id/index.php/ijem/article/view/276%0Ahttps://ojs.unpatompo.ac.id/index.php/ijem/article/download/276/198>

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2019). Buku sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol 5, Number 1).
- Zulfa, N. T. I., & Reviandani, W. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 387–398.